

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era 4.0, banyak wanita yang perlu mengembangkan diri sebagai Entrepreneur woman. Dahulu, seorang wanita idealnya harus berada di rumah untuk mengurus berbagai keperluan rumah tangga. Berbagai aktivitas yang kerap dilakukan oleh wanita di rumah adalah memasak di dapur, mencuci piring dan pakaian serta mengurus anak. Seorang wanita umumnya hanya keluar rumah untuk belanja kebutuhan keluarga dan pergi mengantar anak ke sekolah setiap hari.

Seiring berjalannya waktu, hal tersebut bukan lagi menjadi harapan wanita. Wanita zaman sekarang memiliki mimpi yang besar. Di era modernisasi, pemikiran kaum hawa menjadi lebih modern. Kaum perempuan ingin memiliki penghasilan sendiri. Tentu banyak sekali alasan mengapa wanita harus menjadi pengusaha. Salah satunya yaitu mandiri secara finansial sehingga bisa ikut mengatur strategi keuangan keluarga. Saat wanita memiliki penghasilan sendiri tentu saja wanita bisa leluasa untuk membeli barang yang diinginkan dan juga bisa membantu keuangan keluarga. Selain itu, wanita ingin memiliki pendapatannya sendiri sehingga tidak hanya bergantung pada pendapatan suami.

Mengelola keuangan tentu sangatlah penting khususnya dalam bidang *entrepreneurship*, karena jika seorang entrepreneur tidak mengelola keuangannya dengan benar maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam pengeluaran dan pendapatannya. Agar keuangan tetap seimbang maka seorang *entrepreneur* harus

mengelola keuangannya dengan cara membuat rencana keuangan, memahami tentang yang, memahami tentang modal usaha, dan juga memahami tentang manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan juga merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab keuangan yang berhubungan dengan keputusan keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan, menurut Potrich et al., (2016) adalah perilaku keuangan sebagai tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik dalam mengelola uang sesuai dengan tujuan dan realisasi keuangan. Menurut penelitian Potrich et al., (2016) indikator perilaku keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi lima aspek : (1) Membayar tagihan tepat waktu (2) Rutinitas membuat catatan. (3) Mengontrol keuangan (4) Rutinitas Menabung (5) Kepemilikan dana darurat. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pengusaha antara lain: literasi keuangan, sikap kewirausahaan dan demografi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan pengusaha yaitu literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik dan benar. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang baik. Sikap terhadap keuangan pada pengusaha juga dibutuhkan agar pengusaha memiliki perilaku yang tepat agar dapat meningkatkan mengembangkan usahanya. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan individu serta masyarakat umum sehingga mereka mampu mengolah keuangan dengan baik dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Menurut Houston (2010) literasi keuangan terjadi ketika pengusaha memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat pengusaha tersebut mampu memanfaatkan sumber

daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disini Wanita adalah sasaran literasi keuangan karena keterlibatan dalam pemenuhan rumah tangga dan memperbaiki tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga. Literasi keuangan menurut penelitian Agarwal (2004) dan Oseufah (2010) meliputi tiga aspek : (1) Pengetahuan keuangan, (2) Pengetahuan umum, (3) Kemampuan (Implementasi).

Hasil dari penelitian ini Sari et al., (2020) dan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Hasil penelitian Sugiyanto et al (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan pengusaha muda pionir bisnis berada pada kategori sedang, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Faktor kedua yaitu sikap kewirausahaan. Sikap berwirausaha yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Sikap berwirausaha diukur dengan skala sikap berwirausaha (Gadaam, 2008). Sikap merupakan kecenderungan memberi reaksi suka atau tidak suka terhadap benda, orang, institusi atau kejadian (Ajzen, 2005:3). Sikap bersifat evaluatif, artinya sikap berkaitan dengan evaluasi seseorang terhadap suatu objek, apabila obyek dipertimbangkan memberi manfaat maka seseorang akan bersikap mendukung (suka). Sebaliknya, apabila obyek tidak memberi manfaat, maka ia tidak mendukung (tidak suka) terhadap objek tersebut. Menurut Suit dan Almasdi (2000) dalam Wening Patmi (2012:98) menjelaskan bahwa sikap kewirausahaan merupakan suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan.

Sesuai dengan pendapat Tri Dayakisni Hudaniah (2003 : 105) bahwa sikap

seseorang pada suatu objek merupakan manifestasi dari kognitif, afektif dan konaktif yang saling berinteraksi memahami, merasakan dan berperilaku. dalam sikap yang positif reaksi seseorang terhadap suatu pekerjaan, maka mereka cenderung menyenangkan dan melaksanakan pekerjaan tersebut. Sedangkan Abu Ahmadi (2003:229) menyatakan bahwa sikap merupakan norma subjektif yang ditentukan oleh persepsi seseorang yang berperilaku sesuai sikap untuk mewujudkan harapannya.

Faktor ketiga yaitu Faktor Demografi. Demografi terdiri dari usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Huclok (1998) usia yaitu umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pendidikan juga mungkin berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seorang pengusaha yang kemudian akan mempengaruhi kinerja usahanya. Pendapatan utama sebagai pengusaha juga mungkin mempengaruhi perilaku. Faktor demografi sangatlah penting karena bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola perilaku keuangan.(Hidayati & Kartawinata, 2017). Hal ini terjadi karena persepsi maupun sikap individu memiliki perbedaan dengan adanya usia, pendapatan, tingkat pendidikan dan juga jenis usaha serta lama usaha yang berbeda.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pengusaha Wanita ?
2. Apakah Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pengusaha Wanita ?
3. Apakah demografi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pengusaha Wanita ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Pengusaha Wanita.
2. Untuk menganalisis Apakah Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Pengusaha Wanita.
3. Untuk menganalisis Demografi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pengusaha Wanita

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengusaha Wanita

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pengusaha Wanita mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi rekan

mahasiswa/i lain yang ingin mengangkat topik terkait Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Kewirausahaan dan Demografi terhadap Perilaku Keuangan Pengusaha Wanita pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam mengenal subyek-subyek penelitian dan penulisan akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PENELITIAN

Bab ini nantinya berisi tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang ada sesuai dengan topik dari berbagai literature, landasan teori mengenal beberapa subyek, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana penelitian ini meringkas permasalahan yang ada, dan memunculkan hipotesis pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, unit yang di analisis, preporsisi, daftar pertanyaan, responden dan teknik yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek peneltian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.